

Produksi Usaha Tempe Dalam Perspektif Islam

Shara Jumiati Siregar^{1*}, Devi Nirwana², Rizqa Amelia³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate,
Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Email: sharasiregar24@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji proses produksi tempe apakah telah sesuai dengan hukum dan prinsip-prinsip produksi dalam perspektif islam. Metode yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif, yaitu penelitian sesuatu secara mendalam. Penelitian kualitatif dimulai dengan gagasan yang diungkapkan dalam pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dan analisisnya kemudian dapat ditentukan berdasarkan pertanyaan. Pengumpulan data meliputi beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, mengutak-atik literatur yang ada, dan analisis visual. Selain itu, data yang sudah tersedia akan dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini dimulai dari bahan baku Kedelai, proses produksi dan pengendalian kualitas sampai ditangan pelanggan dengan baik dari hasil wawancara serta observasi kepada pemilik serta pekerja ditempat produksi tempe kedelai, daerah produksi adalah sebuah usaha keluarga yang di dirikan oleh pemilik bersama anggota keluarganya. Tempat produksi tempe ini melakukan pembuatan kedelai setiap hari sebab dalam perhari terdapat berlangganan tetap yang memesan tempe kedelai ini, jadi dalam perharinya daerah produksi ini harus menyiapkan pesanan pelanggan.

Keyword: Perspektif islam, Produksi, Tempe

PENDAHULUAN

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan segala jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan menambah keuntungan dengan cara menguras sumber keuangan yang disediakan oleh Allah SWT sehingga dapat menjadi keuntungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu kegiatan produksi harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Sistem produksi merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi dan faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal. Ini adalah ringkasan dari semua proses produksi dari sumber bahan mentah hingga produk yang diproduksi dalam bentuk barang dan jasa. Sedangkan faktor produksi berarti

segala sesuatu yang menunjang keberhasilan produksi, seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor manajemen. Pemahaman produk tidak lepas dari kebutuhan (Gitosudarmo, 2002). Produksi berarti pemenuhan semua kebutuhan melalui ekonomi, karena salah satu tujuan utama ekonomi adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Untuk melanjutkan kehidupannya, manusia membutuhkan makan, minum, sandang dan papan (Chalil, 2009).

Kegiatan ekonomi tidak pernah lepas dari manajemen, produksi, distribusi dan penggunaan. Dalam bahasa ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga hal ini sangat erat hubungannya. Orang perlu mengendalikan sesuatu agar dapat memenuhi

kebutuhan mereka. Di sana mereka berusaha memenuhi kebutuhan hidup. Di dalam Semua kegiatan tersebut diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Terserah orang apakah mereka ingin menyenangkan Allah dengan apa pun yang mereka lakukan atau apakah mereka ingin melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak mereka. Masing-masing dari mereka menerima hadiahnya sendiri. Artikel ini menjelaskan bagaimana manusia dapat mengelola kekayaan alam sesuai dengan petunjuk Tuhan dan Rasulullah, sehingga manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif dimulai dengan gagasan yang diungkapkan dalam pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dan analisisnya kemudian dapat ditentukan berdasarkan pertanyaan penelitian ini. Alasan utama mengapa penelitian kualitatif dilakukan adalah karena tujuan penelitian telah diklarifikasi dan membutuhkan analisis yang lebih menyeluruh dan mendalam. Proses pengumpulan data meliputi beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, mengutak-atik literatur yang ada, dan analisis visual. Selain itu, data yang sudah tersedia akan dianalisis untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara serta observasi kepada pemilik serta pekerja ditempat produksi tempe kedelai, daerah produksi

adalah sebuah usaha keluarga yang didirikan oleh pemilik bersama anggota keluarganya. Tempat produksi tempe ini melakukan pembuatan kedelai setiap hari sebab dalam sehari terdapat berlangganan tetap yang memesan tempe kedelai ini, jadi dalam perharinya daerah produksi ini harus menyiapkan pesanan pelanggan. Bahan yang diperlukan pada pembuatan tempe kedelai ini yang paling utama yaitu kedelai serta ragi, kedelai dipesan sendiri pada sebuah toko setiap hari dengan jumlah dan harga yang berbeda-beda setiap harinya. Ragi yang habis permainan kata-kata artinya ragi yang biasa dijual dipasaran dan tidak ada bahan tambahan selain kedelai serta ragi.

Pemilik berkata apabila hasil tempe kedelai ingin bagus maka dalam proses mencuci wajib bersih terutama berasal dari ampas kedelai yang ada pada kacang kedelai, dalam pengolahannya pun tangan harus bersih dari aneka macam-macam minyak, seperti minyak wangi atau pun minyak goreng, hal tersebut artinya faktor ketidakberhasilan pada pembuatan tempe kedelai. Sudah dijelaskan bahwa memproduksi kebutuhan dalam Islam dilakukan buat kepentingan umat manusia. Produksi tempe kedelai, proses produksi dilakukan setiap hari sebab adanya langganan/ pembeli yang membeli tempe kedelai ini setiap hari.

Selain itu adanya manfaat (masalah) dalam proses pembuatan tempe kedelai bagi kesehatan serta manfaat bagi tubuh manusia. Selain itu, adanya perjuangan ini memberikan manfaat kepada masyarakat yang ingin belajar membuat kedelai tempe di

tempat produksi karena tempat produksi ini memperbolehkan siapa saja yang ingin belajar membentuk kedelai tempe, artinya pada daerah produksi ini memberikan manfaat/masalah pada orang lain seperti yg sudah jelas pada surat Al- Baqarah ayat 168 ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya :

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."

Hasil dari produksi tempe kedelai ini dijual dipasar-pasar tradisional. Umumnya Bila dipasar, pemilik langsung melakukan penjualan tempe kedelai ini sebab keluarga pemilik selain menjual tempe juga menjual berbagai macam aneka sayuran serta lain-lain. Penjualan juga dilakukan oleh pedagang keliling yang mengambil tempe kedelai ini buat di pasar keliling sambil menjual barang dagangan lainnya. Adanya langganan tempat tinggal makan seperti rumah makan ayam penyet yang memesan tempe perharinya buat di olah menjadi tempe bacem.

Selain itu, ada beberapa orang yang membeli dibawa keluar daerah dan juga buat keperluan konsumsi. Beberapa dari tempat produksi ini melakukan kerjasama, ada yg melakukan kerjasamanya dengan keluarganya serta pemilik yang enggan melakukan kerjasama karena pemilik hanya mengumpulkan modal dan menikmati hasil penjualannya sendiri. Produksi dalam Islam sudah di atur sesuai dengan ketentuan syara'.

Berikut pembahasan dari produksi tempe dalam perspektif islam:

Pengertian Produksi

Dalam bahasa Arab arti produksi adalah Al-Intaj, yang berasal dari kata dasar Nataja, artinya membuat atau membuat sesuatu (Efendi, 2003). Bisa dikatakan: Produksi menciptakan keunggulan objek. Secara terminologi, produksi berarti menciptakan sesuatu dan meningkatkan kegunaannya tujuan Penggunaan produk meningkat ketika menawarkan manfaat baru atau tambahan dari awal." Tujuan dari kegiatan produksi adalah untuk meningkatkan penggunaan barang tersebut. Ini dapat dicapai jika penggunaan item ditingkatkan atau dengan menawarkannya. Layanan yang benar-benar baru atau layanan yang melampaui layanan yang sudah ada. Secara umum, produksi adalah produksi barang/jasa atau kegiatan meningkatkan utilitas dan kegunaan item.

Tujuan Produksi Islam

Tujuan produksi dalam Islam tidak lepas dari tujuan menciptakan dan mengutus manusia ke muka bumi, yaitu ketika Khalifah Allah menciptakan kekayaan bumi ('imarah al-ardh) di muka bumi untuk beribadah kepada-Nya, "melalui memahami tujuan penciptaan". Pria Hal ini memudahkan kita untuk memahami tujuan produksi dalam Islam."

Sebagai khalifah, manusia memiliki kekuatan untuk membawa kemakmuran bagi bumi. Ini berarti bahwa orang diharapkan untuk campur tangan untuk mengubah dunia dari apa adanya menjadi apa yang seharusnya

(Faruqi dalam Sumasniar (2020). Oleh karena itu, mereka harus melakukan berbagai kegiatan, termasuk di bidang ekonomi termasuk produksi. Melakukan kegiatan produktif adalah kewajiban manusia memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani. Semua kegiatan ekonomi ini dimaksudkan sebagai bagian dari ibadah dan rasa syukur kepada Allah. Tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar umat manusia dan menjamin agar setiap orang dapat hidup layak dan bermartabat sebagai khalifah.

Pandangan Hadis tentang Produksi

Nabi menganjurkan umat Islam untuk rajin mencari rahmat Allah agar dapat berbuat dan berbagi nikmat dengan sesama, tidak meminta, tidak mengemis dan memenuhi kebutuhan orang yang menjadi tanggung jawabnya. (Shihab M, 2002). Nabi bersabda :

Dari Abu Hurairah r.a., katanya, aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak meminta-minta) dari manusia lebih baik dari pada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu." (HR. Muslim)

Menurut Idri, hadits di atas menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, yaitu: (a) Motivasi bekerja keras dengan berangkat pagi, (b)

Motivasi bekerja keras dan menghasilkan, (c) Motivasi memberi, (d) Motivasi hidup santun dengan mengemis, dan (e) Motivasi menjadi bertanggung jawab atas keuangan keluarga.

Hadits ini lebih menegaskan bahwa tidak meminta-minta, baik yang baik maupun yang tidak, tetap tidak dianjurkan. Nabi menganjurkan agar kaumnya bekerja sedemikian rupa sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan kebutuhan orang yang bertanggung jawab. Bekerja di sini bukanlah pekerjaan kantor atau semacamnya. Namun, bekerja keras untuk menemukan, membuat, memproduksi, dan menggunakan apa yang diberikan kepada Anda dengan cara yang bermanfaat bagi semua orang.

Perancangan Sistem Produksi

Mendesain fungsi agar fungsi produksi dan operasi yang dilakukan sesuai dengan pencapaian tujuan produksi dan operasional serta fungsi produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Zainul, 2019). Pembahasan dalam perencanaan atau perancangan sistem produksi dan operasi meliputi:

- a. Pemilihan dan perencanaan atau perancangan hasil produksi (produk). Usaha produksi dan operasi harus mampu menghasilkan produk berupa barang atau jasa secara efisien dan efektif serta berkualitas baik atau tinggi.
- b. Pemilihan dan desain proses dan perangkat. Setelah produk dirancang kegiatan yang harus dilakukan untuk mewujudkan usaha produksi adalah untuk

- menentukan jenis proses dan peralatan yang akan digunakan.
- c. Pemilihan tempat dan tempat usaha perusahaan dan divisi-divisinya. Produksi lancar dan Kelancaran perolehan sumber daya sangat mempengaruhi operasional perusahaan Sumber bahan dan masukan (input) dan ditentukan oleh kelancaran dan biaya pengiriman produk yang dihasilkan ke pasar dalam bentuk barang atau jasa jadi.
 - d. Desain lipat (layout) dan alur kerja atau proses. Kelancaran proses produksi dan operasional juga ditentukan oleh salah satu faktor terpenting di dalamnya usaha atau unit produksi, yaitu rancangan tata letak (layout) dan alur kerja atau proses.
 - e. Penjadwalan tugas kerja. Perencanaan kerja merupakan bagian penting dari perencanaan pabrik. Dalam melakukan kegiatan produksi dan operasional, organisasi kerja harus terstruktur, karena organisasi kerja sebagai landasan pelaksanaan tugas kerja merupakan alat atau wadah kegiatan yang harus dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan atau produksi. dan unit penggerak.
 - f. Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas. Padahal, desain sistem produksi dan operasi harus disusun berdasarkan strategi produksi dan operasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Faktor Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu

(Hasibuan, 2004). Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian, manajemen menggambarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan, manusia dan informasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan keuntungan yang maksimal, karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajemen yang baik (Fauzia, 2014).

KESIMPULAN

Sesuai dari hasil penelitian penelitian yang lakukan bisa Artinya bahwa produksi kedelai melakukan proses produksi kedelai tempe ini setiap hari dengan bahan utama kedelai serta ragi. Kedelai yang diperlukan dalam buat membuat tempe berbeda-beda setiap harinya. tempe kedelai yang dihasilkan dari daerah produksi adalah ini dijual dipasar-pasar tradisional serta langganan setiap harinya. Produksi tempe kedelai pada perspektif ekonomi Islam. Hal ini sangat krusial dalam menjaga agama serta kepuasan pelanggan, serta memenuhi kewajiban bagi pengusaha muslim buat berjalan bisnis secara halal serta menjaga kejujuran dan jujur pada bertransaksi. Oleh karena itu, kiproh serta semua pihak, baik pengusaha dan juga konsumen, sangat krusial dalam menjaga kehalalan produk dan mengklaim kualitas serta keamanannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Tumijo dan Ibu Nani selaku pemilik industri tempe yang berada di Dusun II Desa Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang yang sudah membantu menyelesaikan proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalil, Z. F. (2009). Pemerataan distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam: khazanah ekonomi syariah. Erlangga.
- Efendi, Rustam. (2003). Produksi dalam Islam, Yogyakarta: Megistra Indri Press.
- Sumasniar, E., Azwar, A. J., & Rani, Y. F. (2020). Tauhid dalam Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Implementasinya dalam Humanisme Islam. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, 21(2), 166-178.
- Fauzia, Ika Yunia. (2014). Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah. Kencana.
- Gitosudarmo, H. Indriyo. (2002). Manajemen Operasi, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2004). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab M. Quraish, (2002). Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 1.
- Turmudi, M. (2017). Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal pemikiran Islam, 18 (1), 37-56.
- Zainal, Muhammad. (2019). Manajemen Operasional, Yogyakarta, Deepublish.